

Pemberdayaan Tanaman Toga "Jahe" Penambah Imun Warga Sarimulyo Cluring

Atiqatul Musyarofah¹, Mufidah Yusroh², Nurul Fatimah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi

e-mail: ¹atiqa@iiaibrahimiy.ac.id , ²reeviedh@gmail.com , ³nurulfatimah7070@gmail.com

Abstrak, *Tanaman Toga merupakan tanaman sejenis rempah-rempah yang memiliki banyak sekali kebasiat Tanaman Toga dimanfaatkan oleh warga tentunya dengan berbagai pengalaman yang mereka miliki sehingga bisa dimanfaatkan dengan maksimal Karena banyak sekali manfaat dari tanaman toga antara lain: bisa digunakan menjadi bumbu masakan, sebagai jamu tradisional. Selain itu tanaman toga juga dimanfaatkan oleh warga sarimulyo cluring Tanaman toga ini tentunya juga sudah pernah diolah oleh masyarakat zaman terdahulu Seiring dengan perkembangan zaman, maka tanaman toga dapat diolah menjadi obat-obatan herbal, jamu herbal bahkan bumbu masakan. Kemudian dalam kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pemanfaatan tanaman toga menjadi jamu yang dikeringkan dan bisa disedu selagi masih hangat serta untuk menambah imun tubuh.*

Kata Kunci: Pemberdayaan Tanaman Toga, Desa Sarimulyo Cluring, Produk Penambah Imun

Toga Plant Empowerment "Ginger" Immune Enhancer for Residents of Sarimulyo Cluring

Abstrack, *The Toga plant is a type of spice plant that has many benefits Toga plants are used by residents, of course, with the various experiences they have so that they can be used to the fullest. Because there are so many benefits of the toga garden, among others: it can be used as a cooking spice, as a traditional herbal medicine. In addition, the toga plant is also used by the residents of Sarimulyo cluring This toga plant, of course, has also been processed by the ancient community Along with the times, the toga plant can be processed into herbal medicines, herbal medicines and even cooking spices. Then in this service activity, it is focused on using the toga plant as herbal medicine that is dried and can be brewed while it is still warm and to increase the body's immunity.*

Keyword: Empowerment of Toga Plants, Sarimulyo Cluring Village, Immune Enhancing Products

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat (Saugi,2015:27). Pemberdayaan masyarakat khususnya warga Sarimulyo perlu sekali membuat perubahan besar apalagi di sektor perekonomian, oleh sebab itu warga berupaya memanfaatkan lahan mereka untuk ditanami tanaman toga yaitu jahe merah.

Desa Sarimulyo merupakan salah satu wilayah yang berada di kabupaten banyuwangi Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 475,00 Ha. Desa Sarimulyo termasuk desa ang maju karena tingkat pendidikan di desa tersebut bisa terbilang tinggi, mayoritas arga sarimulyo sudah bergelar sampai jenjang sarjana selain itu tanah di desa Sarimulyo bisa dibbilang sangat subur sehingga warga sekitar benisiatif untuk mengelola tanaman toga untuk dijadikanan berbagai macam bahan.

Akan tetapi sebagian dari ibu rumah tangga desa Sarimulyo hanya menjadi ibu rumah tangga. Apalagi melihat kondisi saat ini apalagi dimasa pandemi ini tentunya perekonomian warga banyak yang mengalami perubahan, dengan melihat keadaan desa sarimulyo tersebut dengan banyaknya lahan yang kosong akhirnya ada inisiatif dari warga untuk memanfaatkan lahan tersebut untuk menanam toga.

TOGA dalah singakatan dari tanaman obat keluarga. Di masa pandemi seperti dekarang ini tanaman obat banyak sekali diburu oleh masyarakat, karena banyak sekali manfaat yang terkandung dalam tanaman toga tesebut. Dalam Kenyataannya lebih dari 80% populasi dunia di negara-negara berkembang menggunakan tanaman obat sebagai upaya menjaga kesehatan (Canter,2005:180-185). Tanaman TOGA sangat berguna bagi masyarakat khususnya desa Sarimulyo, apalagi masyarakat yang tinggalnya di desa terpencil. Pemanfaatan tanaman jahe kita bisa membuddidayakan dengan sangat mudah dan penanamannya pun juga gampang serta mudah berkembang biak sehingga sangat bagus sekali untuk ditanam di desa Sarimulyo yang tahnya bisa terbilang subur. Selain itu tanaman toga bisa dimanfaatkan sebagai tanaman yang bisa dibuat bumbu memasak, membuat suasana menjadi sejuk dan indah dipandang serta banyak manfaat lainnya dari tanaman toga ini (Sumiasri, 2011:39-43).

Tanaman TOGA banyak sekali manfaatnya, sehingga warga perlu sekali untuk menanam tanaman ini terutama jahe merah yang sekarang ini banyak dicari masyarakat. Dalam kenyataannya tanaman toga ini bisa dimanfaatkan warga untuk menjadi olahan bisa berupa jamu yang bagus sekali untuk menambah imun tubuh. Tentunya secara kesehatan juga jauh lebih baik apabila kita mengkonsumsi ramuan tradisional yang mana dalam bahan toga tersebut tidak ada sama sekali kandungan bahan kimia, sehingga aman untuk kesehatan dan bisa menambah imun tubuh.

Warga sangat anusias sekali dalam memberdayakan tanaman toga ini untuk dijadikan jamu/ ramuan obat tradisional, sebenarnya tanaman toga ini sudah ada sejak zaman dahulu dan tentunya seringkali digunakan untuk bpelengkap bumbu masakan. Masih ingat sekali dahulu pada masih kecil ketika kita sakit panas biasanya dikasih parutan kunyit untuk meminumnya dan akhirnya panas pun menjadi reda.

Akan tetapi masa masa pandemi ini banyak sekali arga yang kehilangan pekerjaan sehingga mereka banyak yang menganggur sedangkan kebutuhan ekonomi semakin meningkat. Akhirnya dengan melihat kondisi tersebut banyak warga yang memiliki lahan depan rumah yang luas untuk dimanfaatkan ditanami tanaman toga, selain bisa untuk bumbu masakan, tentunya warga juga memanfaatkan tanaman ini untuk menjadi jamu yang mana dalam masa pandemi ini imunn tubuh bisa menjadi meningkat.

Oleh sebab itu menanam toga warga sarimulyo sangat antusias sekali, dengan harapan berkmbangnya tanaman toga ini perekonomian arga sekitar bisa terangkat lagi dan tentunya banyak manfaatnya. Selain itu olahan jamu yang dibuat warga harganya juga sangat terjangkau sehingga dari kalangan manapun masih sanggup untuk membelinya.

Sumarmiyati (2015:330-336) bahwa obat tradisional merupakan obat yang dahulu berasal dari nenek

moyang dan turun temurun. Selain itu obat tradisional yang dihasilkan dari tanaman toga juga masih mudah untuk dicari apalagi dengan adanya kelompok warga sarimulyo yang banyak menanam tanaman toga.

Dalam pembudidayaan tanaman toga harapannya agar warga lebih termotivasi lagi untuk mengolah tanaman tersebut sehingga layak untuk diperjual belikan serta aman untuk dikonsumsi. Adapun media tanam yang bisa digunakan warga yaitu dengan menggunakan *polybag* sehingga bisa membantu warga apabila lahan yang mereka punya kurang luas atau kurang mendukung, selain itu kalau dengan menggunakan *polybag* warga juga bisa menjual tanaman toga tersebut dalam bentuk *polybag*.

Berdasarkan latar belakang tersebut kami tertarik untuk mensosialisasikan tentang tanaman obat keluarga meliputi cara penanaman, perawatan, pengolahan, dan pemasaran, karena banyaknya manfaat yang terkandung dalam tanaman toga ini. Harapannya agar perekonomian warga menjadi semakin baik dan banyak warga khususnya desa Sarimulyo yang semakin sehat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan antara lain persiapan dan pembekalan, pelaksanaan program.

1. Observasi dan Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan adalah mensurvey warga serta mengomunikasikan terkait rencana penanaman tanaman toga dan kemudian mengadakan musyawarah sampai program ini bisa disepakati oleh warga Sarimulyo sehingga dapat membantu perekonomian warga setempat dengan menambah usaha, pengolahan, pemasaran produk penambah imunitas.



Gambar 1:
Observasi dan Wawancara dengan Ibu-ibu PKK



*Gambar 2:
Observasi dan Wawancara Dengan Pemilik Budidaya Jahe*

2. Penyuluhan dan Pelatihan

Dalam kegiatan penyuluhan serta pelatihan tanaman toga yang mana bisa untuk menambah imun tubuh, serta melibatkan warga desa Sarimulyo oleh ibuibu PKK. Adapun tema dari kegiatan ini adalah penanaman dan pengolahan tanaman toga untuk menambah imun, tentunya disini kami juga memberikan pendampingan cara pemasaran dan pemanfaatan tanaman toga “jahe”.



*Gambar 3:
Sosialisasi Pemberdayaan dan Pemanfaatan Tanaman Toga “jahe”*

HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam tahap pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain:

a.) Tahapan pertama yaitu tahapan penanaman.

Penanaman sebagai bentuk pemanfaatan lahan kosong atau halaman sebagai lahan pemberdayaan tanaman toga berupa jahe. Tanaman toga jahe merah merupakan tanaman yang kaya akan manfaat terutama

untuk kesehatan tubuh serta menambah imun tubuh manusia. Tanaman jahe merah merupakan salah satu tanaman yang bagus apabila dikonsumsi (Anonim, 2008:2).



Gambar 4:
Penanaman Jahe Oleh Ibu-ibu PKK

Ketika menanam jahe hal yang pertama dilakukan dengan penyemaian terlebih dahulu. Dalam menyemai jahe kita dapat memotongnya menjadi 2 bagian dalam satu ruas jahe. Setelah itu mencuci dengan air bersih lalu dijemur dengan panas matahari selama 2 jam jika terik matahari memenuhi, akan tetapi jika tidak ada panas maka proses pengeringan bisa berlangsung lebih lama. Cara menyemainya yaitu dengan cara menggemburkan dulu tanah agar akan menjadi media tanam jahe kemudian jahe dikubur ke tanah. Proses penanamannya pun tergolong mudah dan tentunya pertumbuhannya pun juga bisa dibilang cepat, karena dalam waktu 2 minggu jahe merah sudah mulai tumbuh dan mulai terlihat daunnya.

Adapun cara penanaman tanaman toga (jahe merah):

1. Menyediakan jahe merah
2. Menyiapkan media semai, bisa juga *polybag*
3. Memotong jahe merah menjadi bagian
4. Menaruh jahe ke media semai/ tanah dan ditimbun dengan tanah
5. Lalu menyiram.



*Gambar 5:
bibit jahe setelah ditanam*

Jika kita lihat pada gambar diatas terlihat baha jahe merah sudah mulai tumbuh dan ketika usinya sudah memenuhi untuk dipanen maka, jahe merah ini dapat diolah menjadi jamu tradisional. Tentunya dalam pembuatan jamu ini dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Sarimulyo mereka sangat antusias sekali dalam kegiatan pembuatan jamu dari hasil jahe merah yang mereka tanam. Tentunya biaya yang dikeluarkanpun juga masih terjangkau.

Adapun Cara pengolahan jahe kering. Dalam pengolahan jahe merah langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan mengiris jahe, lalu menjemur jahe kemudian setelah dijemur harus dipastikan jahe tidak saling menempel.

b.) Tahap yang kedua adalah tahap pengemasan

Pada tahap ini jahe dikemas dengan menggunakan kantong plastik yang diberi label. Bentuk dari prosu ini berupa jamu kering yang mana nanti dalam proses mengkonsumsinya dengan cara disedu dengan air hangat/ panas. Setelah produk ini selesai dikemas lalu bisa untuk dipasarkan.



*Gambar 6:
produk jahe kering yang sudah dikemas*

c.) Tahap evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini kami melakukan analisa untuk menentukan tingkat kemajuan serta keberhasilan dalam menjalankan program. Yaitu dengan melihat seberapa besar minat dari masyarakat untuk membeli produk jamu jahe merah kemasan kering ini untuk dikonsumsi dan menambah daya tubuh mereka menjadi lebih sehat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami melaksanakan program pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan pemberdayaan tanaman obat "JAHE" yang dilaksanakan pada tanggal 26 juli sampai 31 agustus 2021. Sosialisasi ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK perwakilan dari masing-masing dusun Desa Sarimulyo yang berjumlah 8 orang.



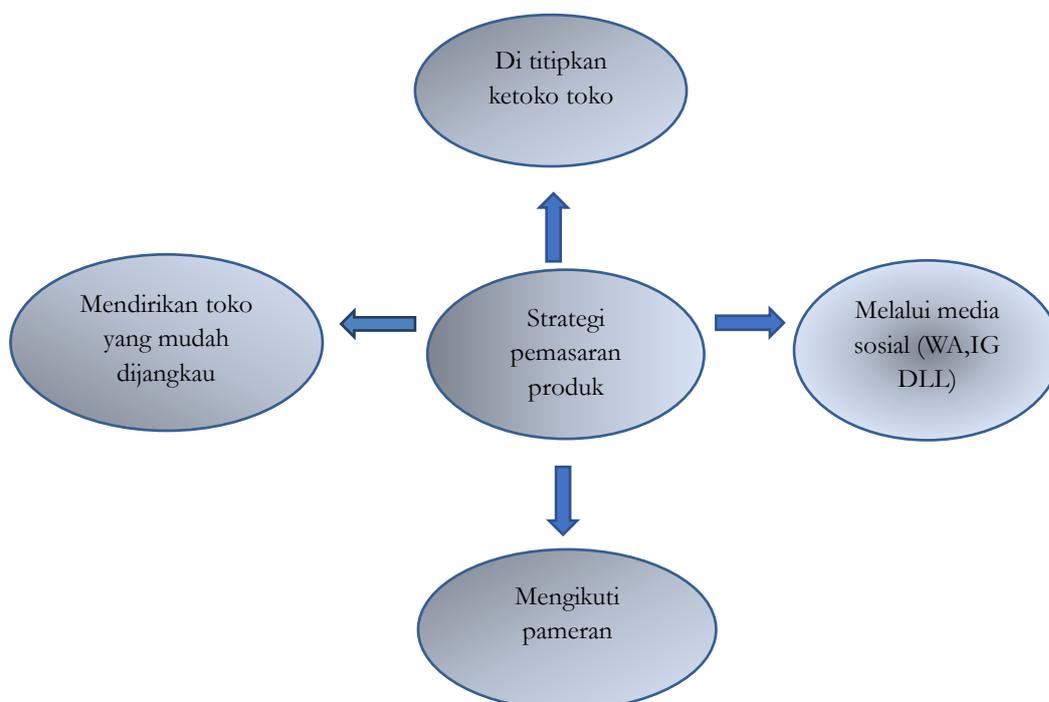
*Gambar 7:
foto bersama ibu-ibu PKK desa Sarimulyo*

Rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menanam jahe merah:

1. Lahan kosong yang tidak dimanfaatkan
2. Ibu-ibu yang tidak ada kegiatan dimasa pandemic untuk menambah penghasilan keluarga yang mengalami penurunan akibat terdampak pandemic covid 19
3. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengkonsumsi produk herbal dibandingkan obat kimia.
4. Adanya salah satu warga di dusun Cempoko sari desa Sarimulyo yang membudidayakan tanaman jahe sehingga kami dan arga Sarimulyo berinisiatif memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya jahe.

Pada kegiatan pelaksanaan ini diharapkan perekonomian warga sarimulyo bisa lebih baik lagi dan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 dengan tema penanaman, pemanfaatan dan pengolahan toga.

Setelah pelaksanaan sosialisasi penanaman, pemanfaatan tanaman toga (jahe) pengolahan dan pemasaran, kemudian warga sarimulyo juga diajari cara membuat kemasan yang menarik untuk tanaman jahe merah yang sudah dikeringkan lalu dapat dikonsumsi dengan air hangat yang mana sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2021. Kemudian cara pemasarannya pun juga perlu disosialisasikan kepada warga Sarimulyo.



Gambar 8:
Alur Strategi Pemasaran

Dengan serangkaian kegiatan tersebut tentunya jamu yang dihasilkan dapat menambah imun serta masyarakat dapat memasarkan produk jamu tersebut ke masyarakat sekitar. Tentunya semua dilakukan oleh warga Sarimulyo dan agar dapat dipasarkan secara maksimal sehingga warga Sarimulyo berupaya membuat

market *place* seperti pemasaran melalui media social merupakan salah satu strategi pemasaran.

Pada tahap akhir ini tentunya perlu dilakukan evaluasi, yang mana produk yang akan dihasilkan tentunya harus sudah teruji keamanannya serta khasiatnya. Serta cara pengolahannya pun harus benar-benar higienis. Setelah semua telah teruji baru arga sarimulyo bisa untuk memperjual belikan produk jamu jahe merah yang sudah dikeringkan dan dikemas secara menarik serta mencari tempat yang strategis untuk memasarkan produk tersebut.

Ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan pemanfaatan tanaman toga antara lain:

- 1) Kompaknya warga dalam bekerjasama membuat produk jamu jahe merah dan menanam jahe merah
- 2) Antusiasnya warga untuk membuat produk jamu rempah dari jahe merah
- 3) Memanfaatkan tanaman toga untuk dijadikan jamu penambah imun

Ada pula beberapa faktor menghambat dalam memasarkan produk jamu ini antara lain:

1. Sulitnya memasarkan produk karena mayoritas masyarakat lebih memilih obat kimia di bandingkan obat herbal
2. Tidak adanya teknologi yang mendukung proses pembuatan produk ini sehingga pembuatannya terlalu lama.
3. Cuaca yang tidak menentu, sehingga proses pengeringan jahe memakan waktu yang tidak menentu.

KESIMPULAN

Dengan melihat serangkaian kegiatan yang sudah dilakukan dan pelaporan dari pembahasan yang sudah dibahas maka kami dapatkan kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sarimulyo kecamatan cluring dengan program pemberdayaan dan pemanfaatan tanaman jahe. Yang mana yang menjalankan program pemanfaatan tanaman jahe yaitu ibu PKK khususnya dalam hal peningkatan pengetahuan, kesejahteraan dan kesehatan anggotanya dengan dihasilkannya produk yang berupa jamu rempah-rempah kering dari tumbuhan jahe yang dibuat oleh kami bersama ibu-ibu PKK yang mempunyai nilai ekonomis yang bisa di seduh dengan air hangat.

Adapun dalam kegiatan pengabdian masyarakat tentunya perlunya sosialisasi tanaman obat yang dilakukan oleh kami bersama warga Desa Sarimulyo kemudian praktik penanaman jahe di pekarangan rumah ibu-ibu PKK lalu pembuatan label produk jamu jahe, pengolahan jahe menjadi produk minuman herbal serta konsep pemasaran produk yang akan dilaksanakan.

Selain itu pelaksanaan program kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat dan kegiatan ini juga mendapat respon positif dari masyarakat sekitar karena dapat memanfaatkan lahan yang kosong. Dengan adanya kegiatan ini harapannya arga bisa melanjutkan kegiatan penanaman jahe merah ini dan bisa memasarkan produk yang dihasilkan dengan lebih luas lagi.

SARAN

Saran dari kegiatan yang sudah dilakukan ini antara lain agar arga lebih bisa untuk memanfaatkan lahan yang ada sehingga bisa dimanfaatkan dengan baik sehingga perekonomian arga juga semakin baik serta manfaat yang dihasilkan dari jahe merah tersebut. Serta bisa mengembangkan pemasaran produk ke ranah yang lebih luas lagi sehingga banyak orang yang bisa merasakan manfaat dari jahe merah tersebut selain untuk bumbu pada masakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Canter, P.H., Thomas, H., & Ernst, E. 2005. *Bringing Medicinal Plants into Cultivation: Opportunities and Challenges for Biotechnology*. Trends in Biotechnology. *Jurnal Panrita Abdi*. 3. (23): 180-185.
- Irmawati. 2016. *Etno botani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi. Makassar. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar.
- Rahman, H., Kishore, K., Denzongpa, R. 2009. Traditional Practices of Ginger Cultivation in Northeast India. *Indian Journal of Traditional Knowledge*. 8 (1): 23-28.
- Saugi, Wildan. 2015. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2 (2): 26-238.
- Sumarmiyati & Rahayu, S.W.P. 2015. Potensi Pengembangan Tanaman Obat Lokal Skala Rumah Tangga untuk Mendukung Kemandirian Pangan dan Obat di Samarinda, Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. 1 (2). 330-336.
- Sumiastri, Priadi, N.D., & Cahyani, Y. 2011. Variasi Jenis Tanaman Obat dalam Upaya Penggalakan TOGA di Pekarangan Desa Cangkring, Jember. Berk. Penelitian Hayati. *Jurnal Panrita Abdi*. 3: 39-43..`